

**STUDI BIBLIKA TENTANG PAHAM HEDONISME BERDASARKAN
2 TIMOTIS 4:10 DAN IMPLIKASINYA BAGI JEMAAT GEREJA BETHEL
INDONESIA JL. MOJOPAHIT BLOK SSS JEMBER**

A Biblical Study of the Understanding of Hedonism Based on 2 Timotic 4:10 and Its Implications for the Bethel Church of Indonesia Street Mojopahit Block SSS Jember

Elika Dora Br Purba

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal
Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur
Telepon (0331) 426535
elikadora.purba@gmail.com

ABSTRACT

Change is something that can not be dammed, because in reality times continue to change. The development of the times made a very large contribution to the changes that occurred, especially for adherents of hedonism who uphold pleasure. The development of this era brought the followers of hedonism increasingly selfish and continued to satisfy personal desires. Church and Christianity are also not spared from hedonism. The church does not realize that this understanding is rampant in the church. The church is used as a place to show off and seek recognition and even money is central to the ministry. The purpose of this determination is to find out what is meant by hedonism in 2 Timothy 4:10 and its implications for the GBI Mojopahit church. This study uses qualitative methods using theological reflection to determine how to search, collect, process and analyze research data. The results of the study stated that hedonism really has entered and occurred in the Church. By understanding what is meant by hedonism in 2 Timothy 4:10 the congregation will be able to maintain life and even improve itself.

Keywords: Church, hedonism, congregation.

ABSTRAK

Perubahan adalah suatu hal yang tak mungkin dibendung, karena dalam kenyataannya zaman terus berubah. Perkembangan zaman memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perubahan-perubahan yang terjadi khususnya bagi para penganut hedonisme yang menjunjung tinggi kesenangan. Perkembangan zaman ini membawa para penganut hedonisme semakin egois dan terus memuaskan keinginan pribadi. Gereja dan keKristenan juga tidak terhindar dari hedonisme. Gereja tidak menyadari bahwa paham ini sudah merajalela dalam gereja. Gereja digunakan sebagai tempat unjuk gigi dan mencari pengakuan dan bahkan uang dijadikan pusat dalam pelayanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan hedonisme dalam 2 Timotius 4:10 dan implikasinya bagi jemaat GBI Mojopahit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan refleksi teologi untuk menentukan cara mencari,

mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data hasil penelitian. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hedonisme sungguh telah masuk dan terjadi dalam Gereja, Dengan memahami apa yang dimaksud dengan hedonisme dalam 2 Timotius 4:10 maka jemaat akan mampu menjaga kehidupan bahkan memperbaiki diri.

Kata kunci: Gereja, hedonisme, jemaat.

PENDAHULUAN

Perubahan adalah suatu hal yang tidak mungkin dibendung, karena dalam kenyataannya zaman terus berubah. Sesungguhnya perubahan merupakan tema kajian yang sangat tua, setua ilmu itu sendiri.¹ Seiring berjalannya waktu maka semua hal. Perubahan sangat nyata dapat dilihat dari manusia itu sendiri, karena hari ini dan hari esok pasti berbeda.² Perubahan yang sangat nyata dapat dilihat dari manusia itu sendiri, karena hari ini dan hari esok pasti berbeda. Modernisasi menunjukkan bagaimana perubahan terjadi di berbagai bidang.

Modernisasi menawarkan kemudahan demi kemudahan, contohnya seorang yang tinggal di kota, ketika ingin menikmati suatu hidangan di malam hari maka ia tinggal mengambil smartphone, membuka aplikasi, mencari makanan yang ingin dinikmati dan memesan, dalam waktu yang singkat maka makanan tersebut akan diantar ditempat dan siap dinikmati. Kesenangan seperti ini sangat memanjakan para penganut hedonisme yang dalam hidupnya menjunjung tinggi kesenangan. Atas pertanyaan “apa yang menjadi hal yang terbaik bagi manusia? para hedonis menjawab: kesenangan (*hedone* dalam bahasa Yunani).³

Gereja dan keKristenan juga tidak terhindar dari hedonisme. Salah satu kasus besar yang sangat memalukan bagi keKristenan adalah kasus penggelapan uang oleh seorang pendeta, seperti yang di lansir oleh tabloit reformata berikut.

Rabu, 27 Juni 2012 menjadi hari paling menegangkan buat sekitar 50 ribu anggota gereja City Harvest Church. Pdt. Kong Hee (47) ditangkap polisi dengan Tuduhan menggelapkan uang sebesar Rp. 190 Miliar. Tetapi berdasarkan sidang deputy jaksa publik Singapura dinyatakan penggelapan dana sesungguhnya adalah Rp. 374,6 Miliar. Kuat dugaan bahwa senilai Rp. 170 Miliar digunakan untuk mengembangkan karir istrinya di bidang musik Hollywood. Ho Yeow Sun istri Pdt Kong Hee terkenal dengan kehidupan yang serba mewah dan sekuler tetapi menyebut dirinya berada dalam proyek misi penjangkauan jiwa.⁴

Hedonisme sudah menyusup kedalam gereja bahkan ke dalam kehidupan para pelayan. Para pelayan tidak menyadari bahwa paham ini sudah sangat merajalela dan mengakibatkan penyimpangan pemahaman tentang pelayanan itu sendiri.

¹Munzir Hutami, *Revolusi Sejarah Manusia* (Yogyakarta, 2009), p. 1.

²Rully Roesli, *Change Your Destiny* (Bandung: Qanita, 2018), p. 141.

³K Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), p. 235.

⁴Paul Makugoru, ‘Penggelapan Ratusan Miliar Dana Gereja’, *Tabloit Reformata*, 2012, p. 9.

Paham ini mempengaruhi motivasi seseorang ketika melibatkan diri dalam pelayanan, pelayan dijadikan tempat untuk unjuk gigi dan mencari pengakuan, uang dijadikan pusat pelayanan. Hal ini sangat memprihatinkan, menjunjung tinggi kenikmatan dianggap sebagai suatu hal yang lumrah.⁵ Jika pelayan Tuhan terus terlena dengan pengaruh paham ini maka semakin hari pelayanan akan semakin tercemar.

Surat 2 Timotius adalah surat yang ditulis Paulus dari penjara Roma pada masa tahanan kedua pada tahun 65. Kali ini tempat tahanan lebih berat dari pada masa tahanan yang pertama.⁶ Dan pada masa inilah Demas telah meninggalkan Paulus. Tujuan surat 2 Timotius dituliskan adalah menasehati Timotius mengenai kehidupan pelayanannya, mendorong Timotius untuk mempertahankan kemurnian Injil dan standarnya yang kudus dari pencemaran oleh guru palsu.⁷ Pada bagian ini Paulus telah melihat bahaya-bahaya yang akan dialami oleh pelayan Tuhan, oleh sebab itu Paulus telah menasehatkan Timotius.

Konteks dari 2 Timotius 4:10 akan dijabarkan terdiri atas 2 konteks, yaitu konteks jauh dan konteks dekat. Mencintai dunia adalah tindakan yang dilakukan Demas yang mengakibatkan Demas meninggalkan Pelayanannya.

Konteks jauh dalam perjanjian lama: Analisis leksikal menunjukkan bahwa kata utama yang digunakan untuk mengekspresikan konsep cinta dalam bahasa Ibrani adalah **אהב**(*agab*).⁸ Kata **אהב** memiliki turunan kata seperti bahasa Inggris yaitu **אהב, אהבים, אהבה** yang menunjuk kepada orang-orang, tindakan dan juga hubungan keagamaan. Cinta pada Perjanjian Lama dasarnya adalah perasaan spontan yang mendorong untuk memberi diri.⁹ Konsep cinta dan kasih dalam Perjanjian Lama jarang sekali berbicara tentang konteks sekuler. Konteks sekuler tentang cinta menggunakan **bge** yang menunjukkan tuntutan sensual. Berdasarkan kata mencintai yaitu *agapes* maka kata mencintai yang paling dekat adalah **bge** “*agab*” yang berarti memiliki kasih sayang yang berlebihan atau nafsu misalnya Yeheskiel dan Yeremia. Oleh sebab itu tindakan Demas mencintai dunia berbicara tentang mengasihi yang sangat totalitas tanpa memperdulikan sekitar dan tanpa memperdulikan akibat. Dan kecintaan Demas yang sangat totalitas tersebut adalah kesia-siaan yang bahkan mencelakakan.

Konteks jauh Perjanjian Baru: Kata **ἀγαπήσας** yang digunakan dalam 2 Timotius 4:10 juga dapat ditemukan dalam kitab-kitab lain dalam Perjanjian Baru (Yohanes 13:1). Bahasa Yunani mengasihi dalam ayat ini menggunakan kata **ἀγαπήσας**. Allah mengasihi manusia sampai selama-lamanya dan Kasih Allah adalah Kasih tanpa pamrih. Jadi Demas mencintai Dunia dengan cinta yang begitu luar biasa dan sampai selama-lamanya karena tidak ada sumber yang menyatakan bahwa Demas bertobat. Kedua, di dalam 2 Tesalonika 2 mengatakan “mengasihi” dalam ayat ini juga menggunakan kata **ἀγαπήσας** yaitu kasih Yesus yang begitu besar, mengorbankan nyawanya dan memberikan hiburan.

⁵ Franz Magnis, *Kesadaran Akan Hedonisme* (Yogyakarta: Kanisius, 43AD), p. 43.

⁶ R. Budiman, *Surat 1 Timotius & 2 Timotius Dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), p. 75.

⁷ Ronald J Massing, *Pembimbing Dan Pengantar Perjanjian Baru* (Jember: STT Duta Panisal, 2013), p. 201.

⁸ J. Ziegler, *Gottes Bei Den Propheten*, p. 211.

⁹ Ziegler, p. 212.

Maka bagian ini juga sama dengan Yohanes 13:1, Demas telah mencintai Dunia dengan sangat luar biasa, merelakan seluruh kehidupannya bahkan nyawanya sekalipun. Ketiga, pada bagian ini ada 2 ayat alkitab yang juga menggunakan kata dasar *agape*, tetapi bukan berbicara tentang kasih Allah tetapi digunakan dalam konteks negatif. Dalam Yohanes 12:43, kata “suka” menggunakan kata ἠγάπησαν “*ēgapēsan*”. Pada bagian ini dinyatakan bahwa orang Yahudi lebih mengasihi pujian manusia dari pada pujian Allah. mereka lebih mengasihi pujian manusia bukan karena mereka belum mengenal Allah, karena pada ayat 37 dinyatakan bahwa Yesus mengadakan begitu banyak mujizat di depan mata mereka. Oleh sebab itu kasih orang Yahudi kepada pujian manusia begitu besar dan sangat totalitas bahkan pada ayat 42 mencatat bahwa akibat dari *ēgapēsan* ini adalah mengingkari kepercayaan mereka karena takut dikucilkan.

Penulis menyimpulkan bahwa kasih Demas kepada dunia adalah megasihi perbuatan-perbuatan jahat, lebih mengasihi pujian manusia, tidak memperdulikan nyawa, tidak memperdulikan akibat yang diterima dan kecintaan Demas kepada dunia adalah kesia-siaan. Karena kasih yang sangat totalitas ini, Demas tidak memperdulikan kasih Yesus yang sangat luar biasa yang sudah ditunjukkanNya.

Konteks dekat: dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang 2 Timotius 4:9-11a karena ayat inilah yang menjadi konteks dekat, untuk menentukan kesimpulan dari ayat yang akan di eksegese. Dalam 2 Timotius 4:9 kata awal yang terdapat dalam ayat 9 adalah kata “berusahalah”. Perikop ini dituliskan Paulus pada masa pemenjaraan terakhirnya. Kata “berusahalah” menunjukkan Paulus mengandalkan kesetiaan Timotius. Kata berusahalah ini berkaitan langsung dengan kata Demas telah mencintai dunia dan meninggalkan Paulus. Paulus mengandalkan kesetiaan Timotius sangat berbeda dengan Demas yang tidak setia. Pada ayat ke 11a Paulus berkata bahwa hanya Lukas yang tinggal bersamanya maka kata ini kembali menunjukkan bahwa Demas telah tidak setia. Jadi berdasarkan konteks dekat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat ini berbicara tentang orang-orang yang setia dan tidak setia dalam pelayanan. Demas adalah pelayan yang tidak setia.

Secara literal mencintai dunia ini dapat diartikan sebagai kata “mengasihi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki arti menaruh kasih, mencintai, menyayangi.¹⁰ Dalam bahasa Yunani menggunakan kata ἀγαπήσας berasal dari kata ἀγαπάω yang memiliki arti mencintai, mengasihi. Sedangkan kata dunia ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bumi dan segala sesuatu yang terjadi di atasnya. Dalam KJV “this present world” yang artinya dunia yang sekarang ini. Dalam NIV “this world” yang artinya dunia ini. Dalam bahasa Yunaninya menggunakan kata τὸν νῦν αἰῶνα menggunakan kata dasar αἰῶν yang berarti zaman sekarang. Studi gramatikal dilakukan kepada dua kata dalam ayat yaitu mencintai dan dunia ini. “Mencintai”, kata “mencintai” dalam 2 Timotius 4:10 ditulis dalam bahas Yunani ἀγαπήσας (*agapesas*), kata ini berasal dari kata ἀγαπάω (*agapao*). *Agapesas* dalam ayat ini merupakan kata kerja nominatif (berkedudukan sebagai subjek) tunggal yang berjenis kelamin maskulin berbentuk participle aorist aktif.

¹⁰Pius A Purtanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: arkola, 1994), p. 415.

Yang merujuk kepada **ἀγαπάω**, to love (mencintai/mengasihi). Kata “mencintai” dalam bahasa Yunani memiliki akhiran **σας** yang menunjuk kepada orang kedua tunggal. Berdasarkan akhiran ini maka penulisan dalam Alkitab Terjemahan Baru sama dengan bahasa Yunaninya, akhiran **σας** menyatakan bahwa ini adalah tindakan Demas yang telah mencintai/mengasihi. jadi mencintai/mengasihi apa yang dimaksud? Karena ia mencintai/mengasihi disini terkait langsung dengan dunia dan meninggalkan Paulus. “Karena ia mengasihi” adalah sebuah partisipasi sebab akibat Demas meninggalkan Paulus.¹¹ Ketika Demas mencintai dunia dan meninggalkan Paulus, hal itu bukanlah suatu hal yang terjadi secara terus menerus, tetapi tidak ada sumber Alkitab yang mencatat bahwa Demas kembali kepada Tuhan dan bertobat. Kata mencintai dalam bahasa Yunaninya memiliki dasar kata **ἀγαπάω**.

Ada empat kata dalam bahasa Yunani yang berarti kasih (a) Eros (b) phillia (c) storge (d) agape. Agape adalah kebajikan yang tak dapat dilawan apapun yang diperbuat, entah itu caci-maki, sakit hati ataupun penghinaan, tetapi tetap berbuat hal-hal terbaik. Jadi agape adalah segala sesuatu yang tidak hanya menyangkut perasaan tetapi juga kemauan; tidak hanya mengena pada hati tetapi juga pada pikiran, jelasnya agape adalah upaya yang sengaja dilakukan tanpa ada maksud yang jahat.¹² Karena arti dari kasih agape ini maka hanya Allah yang mampu melakukannya dengan sempurna, dan kasih agape dinyatakan sebagai kasih Allah. Tetapi mengasihi dalam ayat ini bukan berbicara tentang kasih Allah melainkan kasih yang negatif yaitu kasih Demas kepada dunia. Berdasarkan penggunaan kata ini terlihat dengan jelas bagaimana Demas mencintai dunia dengan sangat totalitas, tidak peduli resiko yang akan ditanggung, karena penggunaan kata ini menegaskan kecintaan Demas pada dunia adalah suatu hal yang disengaja yang mengikutsertakan seluruh kemauannya bahkan tidak hanya hatinya tetapi juga dalam pikirannya.

“Dunia ini”; kata “Dunia ini” ditulis dalam bahasa Yunani **τὸν νῦν αἰῶνα** (**ton nun aiona**). **τὸν (ton)** merupakan deklensi kedua (akusatif) tunggal dari kata **νῦν αἰῶνα**. **νῦν (nun)** adalah kata keterangan waktu yang diartikan *now (sekarang)*. Sedangkan kata **αἰῶνα** ini berasal dari kata **αἰών (aion)**. Kata *aiona* dalam ayat ini merupakan kata benda berbentuk akusatif tunggal dengan jenis kelamin maskulin. Yang merujuk kepada **αἰῶνα** *age*, era (suatu usia/zaman). Maka **τὸν νῦν αἰῶνα** berdasarkan kata aslinya dapat diartikan zaman sekarang. Kata *ton nun aiona*, zaman sekarang disini menyatakan Demas menaruh kasihnya kepada hal-hal dunia ini.¹³ Ini menunjukkan bahwa mencintai zaman sekarang benar-benar dilakukan Demas, tidak hanya perasaan saja tetapi juga tindakan. **τὸν νῦν αἰῶνα** zaman sekarang adalah ungkapan umum (1 Tim 6:17; Tit 2:12; Rom 12:2; 1 Kor 2:6; 2 Kor 4:4).¹⁴ Zaman sekarang yang dimaksudkan dalam ayat-ayat diatas mencakup banyak hal tentang hal-hal duniawi yang menjauhkan hubungan manusia dengan Allah seperti tinggi hati dan kekayaan.

¹¹William D Mounce, *Word Biblical Commentary: Pastoral Epistles* (Dallas: world incorporated, 2002), p. 589.

¹²William Berceley, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Galatia Dan Roma* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), p. 80.

¹³*The Wyclief Commentary* (malang: Gandum Mas, 2001), p. 889.

¹⁴Mounce, p. 589.

Berdasarkan studi latar belakang, studi leksikal dan studi gramatikal, maka dapat disimpulkan bahwa Demas memiliki motivasi yang salah ketika melibatkan dirinya kedalam pelayanan. Demas terdorong karena ingin populer dan pengakuan. Demas juga bukanlah orang yang bersolidaritas, Demas meninggalkan seluruh rekan pelayanan, tidak memperdulikan apa yang menjadi kesulitan bahkan tega meninggalkan Paulus dalam masa sulit Paulus. Demas juga seorang yang yang mengejar kekayaan atau disebut dengan cinta uang. Demas meninggalakan pelayanan karena tergiur akan pekerjaan dan uang yang ditawarkan oleh dunia. Terlenu akan kekayaan dan kehidupan lama yang menjanjikan atau disebut dengan zona nyaman adalah suatu hal yang membuat Demas tidak mau menghadapi penderitaan dalam pelayanan bersama dengan Paulus dan rekan sekerja lainnya. Semua hal ini diperkuat oleh arti mencintai dunia yang dilakukan oleh Demas yaitu mencintai zaman sekarang, mencintai uang, mencintai hal-hal yang mendukakan Tuhan secara totalitas.

Berdasarkan hasil eksegeze penulis akan memaparkan apa yang dimaksud dengan hedonisme dalam 2 Timotius 4:10, *mengganggap rendah hal rohani*. Motivasi yang salah ketika melibatkan diri ke dalam pelayanan dan pada akhirnya meninggalkan pelayanan karena mencintai dunia menunjukkan ketidaksungguhan bahkan dapat disebut meremehkan hal rohani. Sama halnya dengan apa yang telah dilakukan Demas, Demas melibatkan diri kedalam pelayanan hanya berdasarkan dorongan dan bukan panggilan. Dalam Titus 3:3 *Karena dahulu kita juga hidup dalam kejahilan: tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan, hidup dalam kejahatan dan kedengkian, keji, saling membenci*. Dalam bahasa asli kata keinginan dituliskan dengan kata **hdonhaiz** yang berasal dari kata **hdonh** yang artinya *pleasure (kesenangan), desires (keinginan)* **Hdonh** dengan nomor strong <2237> memiliki arti *pleasures*.¹⁵ *Pleasures* diartikan orang yang penuh nafsu dan hidup dalam kedengkian.¹⁶ Hedon/keinginan dalam ayat ini berbicara tentang keinginan yang dikuasai nafsu dan kedengkian. Titus 3:3 juga mendukung bahwa Hedon pasti merendahkan hal Rohani. Karena hawa nafsu adalah perbuatan daging dan seorang yang telah menjadi milik Kristus Yesus, Ia telah menyalibkan hawa nafsunya. Jadi jika seorang yang telah mengetahui karya keselamatan tetapi masih dikuasai hawa nafsu maka hal tersebut adalah meremehkan/merendahkan hal rohani. Tidak memiliki solidaritas. Solidaritas, kata ini adalah istilah populer dari hidup satu rasa, setia kawan dan bersama menanggung beban. Menurut KBBI solid berarti kuat; kukuh; berbobot. Sedangkan solidaritas adalah sifat (perasaan) solid, sifat satu rasa; perasaan setia kawan. Kata solid dan solidaritas menggambarkan kerja sama tim yang kuat atau sebagai bentuk representatif pepatah “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Solidaritas adalah hal yang sangat penting, tidak hanya dalam tim tetapi dalam kehidupan sehari-hari pun solidaritas sangat penting. Tidak memiliki solidaritas menunjuk kepada seorang yang hedonisme. Demi kepentingan dan kesenangan pribadi para Hedonis akan mengorbankan teman tidak peduli kondisi bahkan akibat yang akan diderita oleh rekannya, sama halnya

¹⁵James Strong, *Strong's Concordance of the Bible* (USA: Hendrikson Publisher, 2014).

¹⁶Strong, p. 1632.

hadir bersamanya selama pemenjaraan Romawi pertamanya,¹⁷ tetapi didalam 2 Timotius 4:10 dinyatakan bahwa Demas telah meninggalkan pelayanannya dengan Paulus dan rekan sekerja Paulus lainnya. Ketika Demas memutuskan untuk mencintai dunia maka dengan jelas bahwa Demas mengorbankan solidaritas. Sepanjang pelayanan Demas mengetahui apa yang dirasakan oleh Paulus dan rekan sekerja Paulus lainnya ketika berada dalam pelayanan, tetapi Demas memilih untuk meninggalkan, tidak sepenanggungan, tidak setia kawan kepada seluruh tim pelayanannya. Ketika satu diantara anggota tim keluar maka anggota tim lainnya akan merasa dirugikan, ada tugas yang terabaikan dan tidak maksimal. Di bagian pesan terakhir yang dituliskan oleh Paulus dengan sangat luar biasa terlihat bahwa Paulus mengalami hal yang tidak mengenakan karena Demas telah meninggalkan pelayanan. Kata-kata yang dituliskan Paulus dalam penjara ini menunjukkan bahwa Paulus juga adalah manusia normal yang memiliki kebutuhan sederhana. Paulus membutuhkan kehadiran teman, membutuhkan kenyamanan fisik dan stimulus intelektual.

Pada ayat 9 Paulus berkata "*Berusahalah supaya segera datang kepadaku*" hal ini disampaikan oleh Paulus kepada Timotius karena Paulus benar-benar merasa kesepian berbeda dengan masa tahanan pertama, ada cukup banyak teman yang menemaninya.¹⁸ Kesepian dan masa tahanan kedua tidak akan terlalu menyakitkan bagi Paulus jika teman-teman yang meninggalkannya karena tugas pelayanan seperti Kreskes ke Galatia dan Titus ke Damaltia. Tetapi yang memberatkan perasaannya ialah, bahwa Demas meninggalkan Paulus karena mencintai dunia ini.¹⁹ Ciri Hedonisme secara umum juga sangat mendukung bahwa seorang yang tidak memiliki solidaritas adalah hedonisme. Hedonisme secara umum menyatakan bahwa seorang yang mengesampingkan atau tidak peduli perasaan, kebahagiaan dan keadaan orang lain dalam memenuhi keinginan dan tujuan utamanya adalah kenikmatan pribadi adalah hedonisme.

Cinta uang, semua orang memerlukan uang, tidak ada seorangpun yang berkata saya tidak perlu uang. Tanpa disadari ketika seseorang bangun di pagi hari dan melakukan aktivitas, maka semuanya berhubungan dengan uang. Berbicara tentang uang, maka manusia akan memikirkan bagaimana cara mendapatkan uang, untuk apa uang dipergunakan dan banyak hal lainnya. Uang merupakan sistem yang dibuat oleh manusia. Uang bukanlah ciptaan Tuhan namun demikian, jika uang digunakan dengan baik, uang dapat menjadi alat yang luar biasa untuk pelayanan. Sebaliknya jika uang disalahgunakan maka uang akan menghancurkan kehidupan penggunanya dan orang-orang disekelilingnya. 2 Timotius 6:17 memberi peringatan yang sangat jelas bagaimana sikap seseorang yang memiliki uang dan apakah hal yang harus dilakukan jika memiliki uang yang banyak.

Satu ayat yang sangat terkenal tentang uang adalah dalam 1 Timotius 6:10 "*Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai duka*". Keinginan akan uang cenderung menjadi kehausan yang tidak akan terpuaskan dan keinginan akan uang

¹⁷Luder g and Sproul Whitlock, *Reformation Study Bible the Light of the Light and Reformation Scripture* (Edinburgh, 1995), p. 1694.

¹⁸Budiman, p. 114.

¹⁹Budiman, p. 114.

cenderung membuat seseorang menjadi egois.²⁰ Jika seseorang telah dipengaruhi nafsu untuk mendapatkan kekayaan, maka tidak akan menjadi permasalahan jika harus kehilangan sesuatu, asalkan berhasil mendapatkan atau mencapai tujuannya. Contoh yang sangat dekat yaitu Demas meninggalkan pelayanannya. Demas pergi ke Tesalonika, di panggil untuk berdagang atau bisnis duniawi lainnya. Apa yang ditawarkan dunia sangat jauh berbeda dengan apa yang dialami oleh Demas ketika mengikut Paulus dalam pelayanan, Demas tidak melihat sesuatu yang menjanjikan, tampaknya tidak ada masa depan yang cerah bahkan hidup dengan sangat pas-pasan, sepanjang pelayanan ia terus mengikut Paulus berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain, hal ini adalah hal yang sama sekali tidak menjanjikan kenyamanan bagi Demas. Uang yang akan dihasilkan dari bisnis duniawi pasti berjumlah besar dan hal ini sangat berbeda dengan keadaannya jika ia mengikut Paulus. Ketertarikan Demas terhadap uang mengalahkan perjuangannya mencintai kedatangan Kristus yang kedua kali. Apa yang dilakukan oleh Demas menunjukkan bahwa ia cinta uang. Karena dengan jelas dalam 1 Timotius dinyatakan bahwa karena cinta uang beberapa orang meninggalkan imannya. Pandangan Hedonisme secara umum juga mendukung bahwa cinta uang adalah Hedonisme, materialisme selalu mencari lebih untuk nafsunya dan kenikmatan sendiri adalah salah satu ciri hedonisme secara umum. Maka berdasarkan hal tersebut maka jelaslah bahwa cinta uang adalah Hedonisme.

Adapun masalah yang sedang diteliti adalah kurangnya pemahaman tentang hedonisme, kurangnya kesadaran bahwa hedonisme telah masuk kegereja, dan kurangnya pemahaman apa yang disampaikan Alkitab tentang apa yang dimaksud dengan hedonisme. Berdasarkan masalah yang telah dicantumkan penulis maka penulis akan menuliskan pembahasan berdasarkan landasan teori dan juga penelitian. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan paham hedonisme, untuk mengetahui apa paham hedonisme menurut 2 Timotius 4:10 dan untuk mengetahui apa implikasi paham hedonisme menurut 2 Timotius 4:10 bagi jemaat GBI Mojopahit SSS Jember.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan refleksi teologi untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data hasil penelitian. Proses kerja dalam penelitian ini berisikan aktivitas pembacaan, aktivitas pemaknaan, serta aktivitas penafsiran dan semuanya diarahkan untuk mengetahui, mengerti dan memahami tentang paham hedonisme menurut 2 Timotius 4:10 dan implikasinya bagi jemaat GBI Mojopahit SSS Jember dan akan diverifikasikan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang jelas mengenai hal tersebut.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapat pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.²¹

²⁰Bercley, p. 80.

²¹Catherine Marshal, *Designing Qualitative Research* (California: SAGE, 1995), p. 17.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²² Sedangkan Poerwandari mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya.²³

Jenis penelitian kualitatif ini merupakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti: semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.²⁴ Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Penulis melaksanakan penelitian di Gereja Bethel Indonesia di Jalan Mojopahit Blok SSS Jember. Penelitian yang menggunakan interview guide biasanya penelitian dengan pendekatan kualitatif, apalagi yang menuntut wawancara mendalam sebagai salah satu cara mengumpulkan data. Sama seperti angket, struktur pedoman wawancara sangat tergantung pada kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan dalam proses wawancara. Alat rekam bisa terdiri dari kamera, video atau perekam suara. Sebagai instrumen penelitian, alat rekam mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan buku tes karena mampu merekam data eksperimen yang dibutuhkan penulis menggunakan alat rekaman dan dokumentasi.

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.²⁵ Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi pustaka, observasi, dokumentasi dan wawancara.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2002), p. 9.

²³ E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: Fakultas Psikologi, 2007).

²⁴ Ulbar Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), p. 339.

²⁵ Silalahi, p. 339.

Hermeneutik; Eksegese; sumber data untuk penelitian ini penulis kelompokkan ke dalam dua bagian yaitu sumber data untuk kepentingan objek formal dan sumber data untuk kepentingan objek material. Penulis tidak membedakan sumber data ke dalam kelompok primer atau utama dan sekunder atau pendukung, karena ke dalam penggunaan metode hermeneutika kritis dengan pola pikir kohenrensif, semua sumber data menjadi penting untuk dibaca dan ditafsirkan. Untuk kepentingan objek formal penelitian, eksegese 2 Timotius 4:10 tentang mencintai dunia ini dan menjadi sumber data yang penulis kaji dan tafsirkan untuk menyatakan apakah yang dimaksud dengan hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10. Selain itu, penulis juga menggunakan literatur-literatur lain yang terkait dan mendukung judul. Selanjutnya untuk kepentingan objek material penelitian penulis melakukan studi sistematis teologis terhadap *apa yang dimaksud dengan hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10*. Proses studi ini penulis awali dengan menemukan kerangka berpikir tentang *ayat dan dikuatkan* melalui studi eksegesis, dan memaparkan apa yang dimaksud dengan Hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10.

Studi Pustaka, peneliti membaca dan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian dan dapat membantu peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

Observasi, menurut Kusuma adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.²⁶ Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka peneliti memilih observasi partisipan.

Wawancara adalah percakapan dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Untuk menghindari kehilangan informasi yang diterima dari informan, maka peneliti meminta izin kepada informan menggunakan alat perekam. Peneliti akan menjelaskan sekilas gambaran mengenai latar belakang dan topik penelitian kepada informan sebelum wawancara berlangsung. Peneliti memiliki sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan mengadakan wawancara atas dasar atau panduan pertanyaan tersebut. Ketika informan merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, peneliti merekam jawaban tersebut. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap informan.

Dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan penelitian kepada 8 orang yang terdiri dari jemaat GBI Mojopahit Jember. Kegiatan penelitian ini akan semakin dipercaya dan sah apabila disertai dengan foto-foto atau gambar.

²⁶Kusuma S T, *Psiko Diagnostik* (Yogyakarta: SGPLB Negri Yogyakarta, 1987), p. 25.

Teknik Analisis Data, Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Kegiatan analisis terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin-menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis".²⁷ Proses kerja dalam penelitian yang menggunakan metode hermeneutik ini penulis mulai dengan mengeksekusi 2 Timotius 4:10 untuk memperkuat data apa yang dimaksud dengan hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10. Kemudian aktivitas tafsir berikutnya penulis arahkan kepada implikasinya ke dalam peningkatan iman ketaatan iman orang percaya masa kini.

Pengujian keabsahan data, pengolahan dan analisis sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan dan DVD hasil rekaman), data yang sudah di proses (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai atau di bubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

Menguji data, setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapati melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam pendahuluan, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun landasan teori dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

Mencari alternatif, setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, penelitian masuk ke dalam tahap penjelasan. Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari sesuatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dan hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikirkan sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan digunakan pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

²⁷ Silalahi, p. 339.

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitupenulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL

Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada Oktober 2019. Dimana seluruh informan yang diwawancarai mendalam adalah jemaat dari GBI Jl. Mojopahit Blok SSS Jember. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan 10 pertanyaan terbuka yang mengarah mengenai hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10.

Hasil wawancara beberapa jemaat GBI Jl. Mojopahit Blok SSS Jember tentang Paham hedonisme berdasarkan 2 timotius 4:10. Peneliti mendapat hasil bahwa ternyata masih ada yang belum memahami apa yang dimaksud dengan hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10. Berdasarkan 7 informan yang diwawancarai oleh peneliti semuanya memiliki pandangan yang hampir sama, sekalipun masih ada yang kurang memahami apa yang dimaksud dengan hedonisme. Menurut informan Hedonisme adalah sesuatu yang berbau kenyamanan, kesenangan, kenikmatan, kehormatan, kemewahan, gila pujian, egois, foya-foya, duniawi dan bahkan cinta uang. Salah satu informan berbicara bahwa hedonisme berbicara tentang berkat-berkat dan berkat yang akhirnya membawa pikiran yang berorientasi pada uang. Sesuai apa yang telah penulis bahas dalam landasan teori bahwa hedonisme menurut 2 Timotius 4:10 adalah menganggap rendah hal rohani, tidak memiliki solidaritas dan cinta uang.

Menganggap rendah hal rohani adalah hedonisme data pada bagian ini diambil dari pertanyaan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara hasil yang didapatkan adalah 6 diantaranya menyetujui bahwa menganggap rendah hal rohani adalah hedonisme dan 1 lagi masih belum dapat menyatakan setuju atau tidak.

Tidak memiliki solidaritas adalah hedonisme, pada bagian ini data yang dicantumkan peneliti berasal dari jawaban informan nomor: 1. Apakah kesetiaan adalah hal yang penting didalam pelayanan, 2. Apa yang menjadi penyebab terbesar seorang pelayan meninggalkan pelayanannya 3. Apakah seorang yang tidak setia terhadap rekan pelayannya ketika dalam masalah dan pergi untuk memuaskan keinginan pribadi adalah hedonisme? Berdasarkan pertanyaan diatas para informan menyetujui menjawab bahwa tidak memiliki solidaritas adalah hedonisme, beberapa informan menjawab tidak memiliki solidaritas adalah akibat hedonisme yang mementingkan diri sendiri.

Cinta uang adalah hedonisme. Pada bagian data yang dicantumkan berasal dari jawaban informan no 7 dan 8 yang terdiri atas: 1. Apakah yang akan bapak/ibu lakukan jika ada tawaran pekerjaan yang sangat menjanjikan tetapi mengganggu pelayanan/jam ibadah bahkan meninggalkan pelayanan?, 2. Menurut bapak/ibu apakah seorang yang cinta uang adalah hedonisme? Berdasarkan pertanyaan ini para informan sangat menyetujui bahwa ini adalah hedonisme, bicara tentang cinta uang memang bukanlah suatu yang perlu dibantah lagi. Karena pelayanan tidak berorientasi pada uang sekalipun membutuhkan uang.

Informan 1-7 menyatakan bahwa jemaat sangat perlu memahami apa yang dimaksud dengan hedonisme. Sekalipun dengan alasan yang berbeda-beda tetapi jika ditarik garis tengahnya maka kan ditemukan bahwa alasan para informan menyatakan penting adalah karena melihat kenyataan bahwa banyak orang yang belum memahami apa itu hedonisme dan menurut para informan jika jemaat memahami apa yang dimaksud dengan hedonisme maka jemaat setidaknya kan mampu menjaga hidup dari paham-paham yang tidak benar.

PEMBAHASAN

Peneliti mengajukan 8 pertanyaan terbuka secara mendalam yang berkaitan dengan hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10 kepada 2 orang jemaat dan 5 orang pelayan Tuhan. Pemahaman dan respon mereka berbeda-beda, tetapi sebagian besar sesuai dengan hasil eksegeze tetapi masih terlihat keraguan para informan tentang apakah hal-hal yang dipaparkan oleh peneliti adalah hedonisme, hal tersebut terlihat dari jawaban para informan menggunakan kata mungkin, sepertinya dan terdapat masih ada yang berusaha untuk menunjukkan pembelaan. Berdasarkan hasil eksegeze, penulis memahami bahwa hedonisme adalah: 1. menganggap rendah hal rohani yang berbicara tentang motivasi yang salah atau melibatkan diri ke dalam pelayanan hanya karena dorongan bukan panggilan, 2. tidak memiliki solidaritas, dalam hal ini berbicara tentang mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan teman dan orang di sekitar, 3. Cinta uang berbicara tentang mengutamakan uang diatas segalanya bahkan Tuhan sekalipun dengan cara menghalalkan berbagai cara bahkan meninggalkan pelayanan.

Jika hasil eksegeze dibandingkan dengan jawaban para informan maka kita dapat menyimpulkan bahwa para informan memahami hal-hal tersebut, hedonisme walaupun tidak berdasarkan teori yang jelas. Para informan memahami hedonisme tetapi dalam jawaban yang dipaparkan informan menyatakan bahwa sesungguhnya banyak orang yang mereka temui telah menjadi pelaku dengan menganggap rendah hal rohani, tidak memiliki solidaritas dan cinta uang.

Melihat kenyataan yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa ternyata tidak semua orang percaya pada masa kini memahami dan merespon dengan betul akan hedonisme yang telah merusak ke dalam gereja. Oleh sebab itu bukanlah hal yang mengherankan jika masih ada bahkan banyak orang kristen tidak memahami dan merespon paham hedonisme yang masuk kedalam gereja. Seperti yang peneliti tuliskan pada latar belakang pendahuluan dari skripsi peneliti bahwa hedonisme telah menyusup ke gereja tetapi banyak yang tidak memahami dan merespon dengan benar paham tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksegese dari penulis dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa jemaat dan pelayan di Gereja Bethel Indonesia Jl. Mojopahit Blok SSS Jember, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10 adalah 1. Manganggap rendah hal Rohani yaitu: melibatkan diri ke dalam pelayanan/ pergi kegereja dengan tujuan memuaskan keinginan pribadi seperti mencari popularitas, 2. Tidak memiliki solidaritas yang berbicara tentang ketidaksetiaan dalam melayani, keegoisan, hanya memikirkan kepentingan pribadi dan bahkan meninggalkan pelayanan jika merasa tidak nyaman tanpa memperdulikan rekan pelayanan, atau rekan jemaat lainnya, 3. Cinta uang, yaitu mengutamakan uang diatas segalanya bahkan rela meninggalkan pelayanan dan iman demi tawaran yang menjanjikan uang yang melimpah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pelayan dan jemaat GBI Jl. Mojopahit Blok SSS Jember, sebagai berikut: melalui 8 pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman tentang hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10 dan implikasinya bagi jemaat GBI Jl. Mojopahit Bok SSS. Penulis mendapatkan hasil wawancara bahwa sebagian besar jemaat memahami dan meresponi hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10 tetatapi masih ada diantara mereka yang belum memahami dan meresponinnya.

Oleh sebab itu berdasarkan hipotesa yang dicantumkan penulis pada Bab I: Jika jemaat memahami studi bilika tentang paham hidup hedonisme menurut 2 Timotius 4:10 maka akan menolong jemaat bersikap benar dalam menghadapi era modernisasi. Oleh sebab itu penulis mengharapkan jemaat dan gereja memahami hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10 dengan cara:

1. Gereja memberikan pemahaman yang benar tentang apa hedonisme berdasarkan 2 Timotius 4:10 kepada seluruh jemaat.
2. Menetapkan peraturan-peraturan untuk menjaga jemaat dan para pelayan tetap tidak terpengaruh hedonisme. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan peraturan melayani seperti harus mengikuti doa, kapankah seorang jemaat berperan serta dalam pelayanan, dll.
3. Menyadari bahwa hedonisme memberikan dampak yang buruk bagi gereja dan tidak toleransi dengan hedonisme.

UCAPAN TRIMAKASIH

1. kepada gembala sidang dan seluruh jemaat GBI Mojopahit Blok SSS Jember.
2. kepada Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bercley, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Galatia Dan Roma* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001)
- Bertens, K, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Budiman, R., *Surat 1 Timotius & 2 Timotius Dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012)
- Hutami, Munzir, *Revolusi Sejarah Manusia* (Yogyakarta, 2009)
- Magnis, Franz, *Kesadaran Akan Hedonisme* (Yogyakarta: Kanisius, 43AD)
- Makugoru, Paul, 'Penggelapan Ratusan Miliar Dana Gereja', *Tabloit Reformata*, 2012
- Marshal, Catherine, *Designing Qualitative Research* (California: SAGE, 1995)
- Massing, Ronald J, *Pembimbing Dan Pengantar Perjanjian Baru* (Jember: STT Duta Panisal, 2013)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2002)
- Mounce, William D, *Word Biblical Commentary: Pastoral Epistles* (Dallas: world incorporated, 2002)
- Poerwandari, E Kristi, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: Fakultas Psikologi, 2007)
- Purtanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: arkola, 1994)
- Roesli, Rully, *Change Your Destiny* (Bandung: Qanita, 2018)
- Silalahi, Ulbar, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009)
- Strong, James, *Strong's Concordance of the Bible* (USA: Hendrikson Publisher, 2014)
- T, Kusuma S, *Psiko Diagnostik* (Yogyakarta: SGPLB Negri Yogyakarta, 1987)
- The Wyclief Commentary* (malang: Gandum Mas, 2001)
- Whitlock, luder g and Sproul, *Reformation Study Bible the Light of the Light and Reformation Scripture* (Edinburgh, 1995)
- Ziegler, J., *Gottes Bei Den Propheten*